

TRAINING INTCOM (INTERPERSONAL COMMUNICATION) MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA

Dian Dwi Nur Rahmah^{1)*}, Nirita Zahra¹⁾, Theresia Roselyn Amabilis Sarbiti Teluma¹⁾, Ken Affifa¹⁾,
Olga Olivia Aldisa¹⁾, Nia Ariesma Nur Oktavia¹⁾.

¹ Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

*Corresponding Author: dian.dnr@fisip.unmul.ac.id

Article Info

Article History:

Received March 20, 2024

Revised March 25, 2024

Accepted March 30, 2024

Keywords:

Training

Interpersonal communication

Organization

ABSTRAK

Komunikasi mendapatkan tempat yang sangat strategis dalam pengelolaan sebuah organisasi. Salah satu tolak ukur baik buruknya organisasi tergantung pada kualitas komunikasi. Komunikasi interpersonal sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan, dianggap menjadi komunikasi yang paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Tujuan pelatihan ini adalah memahami konsep komunikasi interpersonal dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal antar anggota untuk menciptakan kinerja yang efektif dalam organisasi. Metode yang digunakan dalam program pelatihan ini adalah *experiential learning* yang dilaksanakan secara tatap muka kepada anggota Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman. Hasil pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal sesudah diberi pelatihan. Hal ini dibuktikan berdasarkan *pre test* dan *post test* perlakuan dengan pelatihan komunikasi interpersonal didapatkan hasil *t* hitung adalah -4.996 (t tabel = 1.688) dengan $p = 0.000$ ($p > 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan tingkat pemahaman mengenai komunikasi interpersonal pada himpunan mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan pelatihan komunikasi interpersonal, dan mengalami peningkatan pemahaman sebesar 10,6 persen. Ketua Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi memberikan *feedback* bahwa anggota lebih aktif dalam menyampaikan pendapat serta mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi.

ABSTRACT

Communication has a very strategic place in the management of an organization. One measure of the good and bad of the organization depends on the quality of communication. Interpersonal communication as a link between communicator and communicant, is considered to be the most effective communication to change one's attitude, opinion, or behavior. The purpose of this training is to understand the concept of interpersonal communication and improve interpersonal communication skills between members to create effective performance in the organization. The method used in this training program is *experiential learning* which is carried out face-to-face with members of the Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi Mulawarman University. The results of the training showed that there was an increase in understanding of interpersonal communication after being given training. This is evidenced based on the pre-test and post-test treatment with interpersonal communication training, the *t*-count result is -4.996 (t table = 1.688) with $p = 0.000$ ($p > 0.05$) which means that there is a difference in the level of understanding of interpersonal communication in the Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi Mulawarman University before and after being given treatment, namely with interpersonal communication training, and an increase in understanding by 10.6 percent. The Chairperson of the Dentistry Student Association provides feedback that members are more active in expressing opinions and can carry out interpersonal communication properly to improve the performance of the Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi.

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open-access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Rahmah, D. D. N., Zahra, N., Teluma, T. R. A. S., Affifa, K., Aldisa, O. O., & Oktavia, N. A. N. (2024). TRAINING INTCOM (INTERPERSONAL COMMUNICATION) MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i1.2543>

PENDAHULUAN

Organisasi adalah wadah bagi individu untuk hidup secara berkelompok dengan melakukan kerja sama demi mencapai tujuan bersama (Hairi, 2021), sedangkan menurut Alvianto dkk. (2021) pada dasarnya organisasi adalah sebuah sarana untuk mengekspresikan individu atau kelompok yang dapat berguna bagi anggota dan lingkungan sekitar. Untuk mengekspresikan nilai maupun budaya serta agar organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka komunikasi mendapatkan tempat yang sangat strategis dalam pengelolaan sebuah organisasi. Salah satu tolak ukur baik buruknya organisasi tergantung pada kualitas komunikasi. Dalam organisasi terdapat suatu pandangan yang dipahami bersama yaitu tidak ada masalah apabila komunikasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini sependapat dengan George dan Jones bahwa komunikasi sangat penting karena mampu mempengaruhi berbagai hal dalam organisasi (Hidayat, 2017). Komunikasi memiliki beberapa manfaat salah satunya mencegah terjadinya salah paham (*misunderstanding*) antar individu. Newstrom menerangkan arti penting komunikasi antara lain untuk menciptakan koordinasi dan kerja sama semua bagian yang ada dalam organisasi, dilaksanakannya fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan organisasi (Rachmawati, 2017).

Komunikasi merupakan hal yang sangat vital dalam keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi, baik dalam lingkungan formal semisal organisasi/lembaga pendidikan maupun pada tataran interaksi pada organisasi yang bersifat umum (Ismail dkk., 2022). Komunikasi dalam suatu organisasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi karena mempengaruhi terciptanya efektivitas tim dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai kinerja maksimal yang tidak lain adalah tujuan (Rahmah dkk., 2022). Menurut Aziz dkk. (2018) komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam. Informasi tersebut berupa instruksi kerja, target organisasi, peran masing-masing anggota, hingga masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh masing-masing anggota. Dengan demikian, komunikasi menjadi *skill* penting untuk meningkatkan produktivitas organisasi agar terciptanya hasil yang selaras serta tercapainya target/visi dan misi dari organisasi tersebut.

Menurut Hidayat (2017), meskipun pada saat ini komunikasi mempunyai berbagai cara, namun komunikasi interpersonal tetap menjadi hal terpenting karena tidak bergantung pada teknologinya tetapi pada kualitas masing-masing individu. Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi mengacu pada dua individu atau lebih dalam suatu kelompok kecil yang menyampaikan pesan secara tatap muka, dengan tujuan agar penerima pesan dapat langsung menerima pesan tersebut dan memberikan umpan balik secara langsung (Yuliana & Rahadi, 2021). Komunikasi interpersonal sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan, dianggap menjadi komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara intensif dengan mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang, akan menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antara atasan dan bawahan serta antar sesama karyawan, sehingga keterbukaan dan kepercayaan yang didapat dari proses komunikasi tersebut dapat turut menentukan perubahan sikap dan tingkah laku dalam organisasi.

Organisasi yang menjadi subjek pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman (HIMAKG) kota Samarinda, Kalimantan Timur. Struktur HIMAKG terdiri badan pengurus harian yang berisi ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara beserta enam kepala departemen. Tentunya, peran anggota HIMAKG secara aktif dapat membantu terwujudnya visi dan misi diwujudkan melalui program kerja yang telah diusung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan HIMAKG permasalahan yang muncul dari salah satu aspek yaitu *relationship* karena kurangnya keterbukaan dalam komunikasi antar anggota sehingga menimbulkan situasi kurang baik. Komunikasi ini yang mempengaruhi elemen-elemen dan mempunyai kesepakatan, perjanjian untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Syamsuri dkk., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka diperlukan adanya pelatihan salah satunya dengan mengadakan pelatihan komunikasi interpersonal yang menjadi *skill* penting dalam organisasi. Menurut Aziz dkk. (2018), pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga efektif dan efisien. Tentunya, melalui pelatihan komunikasi interpersonal ini diharapkan mampu memahami konsep komunikasi interpersonal dan meningkatkan keterampilan komunikasi antar anggota untuk meningkatkan produktivitas dalam organisasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program pelatihan ini adalah *experiential learning* yang diberikan dalam bentuk *workshop* yang dilaksanakan secara tatap muka kepada anggota Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi (HIMAKG) Universitas Mulawarman. Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi pelatihan. Adapun dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam suatu proses penelitian, dalam hal ini identifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi didalam organisasi Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi (HIMAKG) menggunakan *Training Needs Analysis* (TNA) yang dilakukan dengan pendekatan *Organizational Based Need Analysis* menggunakan metode kuesioner dan wawancara.

2. Penyusunan Modul Pelatihan

Setelah mengidentifikasi masalah dalam organisasi selanjutnya adalah penyusunan modul pelatihan sebagai panduan agar memenuhi standar dalam kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Modul memuat materi singkat pelatihan dan rangkaian acara selama pelatihan berlangsung.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan di ruang kelas gedung fakultas kedokteran Universitas Mulawarman pada tanggal 19 November 2023. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 37 orang. Penyampaian materi oleh narasumber yang merupakan tenaga profesional dalam bidang ilmu komunikasi dengan menggunakan sistem presentasi/ceramah, penayangan video, diskusi, praktik komunikasi dengan metode *roleplay* atau simulasi, dan *ice breaking*, Seperti yang terlihat pada tabel 1. Peserta juga mengisi form *pre-test*, *post-test*, dan *pelatihan feedback* serta penulis melakukan observasi terhadap peserta pelatihan dengan mengisi lembar observasi sebagaimana dijelaskan berikut ini.

- 1) *Pre test* - tes yang dilakukan untuk mengevaluasi aspek kognitif peserta sebelum penyampaian materi.
- 2) Penayangan video - video animasi yang ditayangkan menggunakan proyektor berisi video edukasi mengenai pentingnya menguasai kemampuan dalam komunikasi interpersonal.
- 3) Presentasi/ceramah - narasumber secara aktif memaparkan materi pelatihan mengenai komunikasi interpersonal guna meningkatkan produktivitas organisasi.
- 4) Diskusi - peserta dapat memahami secara konkrit dan spesifik mengenai hal-hal tidak disampaikan secara langsung oleh narasumber ketika sesi presentasi/ceramah, peserta dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber, dan membangun *building rapport* dengan berdiskusi bersama mengenai pertanyaan yang diajukan.
- 5) Praktik komunikasi - peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian melakukan *roleplay* atau simulasi dengan *setting* saat pengerjaan program kerja untuk mencari pemecahan dari masalah-masalah yang sudah diberikan sebelumnya. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta untuk memahami komunikasi interpersonal dalam suatu organisasi, sehingga akan berdampak pada produktivitas organisasi.
- 6) *Ice breaking* - sesi permainan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan membuat rileks peserta sebelum memulai kegiatan pelatihan.
- 7) *Post test* - tes yang dilakukan untuk mengevaluasi aspek kognitif peserta setelah penyampaian materi.
- 8) *Training feedback* - berupa lembar evaluasi yang berisi pertanyaan mengenai efektivitas pelatihan.

Tabel 1. Rundown Acara Pelatihan

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	Deskripsi
1	08.00 – 09.00	60'	Persiapan Panitia	Panitia mempersiapkan dan memeriksa kembali hal hal yang diperlukan
2	10.00 – 11.00	60'	Persiapan Peserta	Peserta berdatangan ke lokasi, melakukan registrasi dan mengisi lembar <i>Pre-test</i>
3	11.00 – 11.30	30'	Pembukaan	MC membuka acara
4	11.30 – 11.45	15'	Ice Breaking	Menampilkan contoh video <i>ice breaking</i> dan <i>games</i>

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	Deskripsi
5	11.45 – 12.00	15'	Pengenalan Narasumber	Pembacaan CV narasumber oleh moderator
6	12.00 – 12.45	45'	Materi	Ceramah oleh narasumber
7	12.45 – 13.45	60'	Diskusi	Peserta dipersilakan bertanya dan berdiskusi mengenai kasus yang diberikan
8	13.45 – 14.00	15'	Penutupan	Pengisian <i>Post-test</i> , <i>training feedback</i> , pengumuman <i>doorprize</i> dan <i>closing statement</i>

4. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan merupakan usaha pengumpulan informasi mengenai hasil program pelatihan untuk mengukur apakah hasil pelatihan telah mencapai tujuannya berdasarkan informasi tersebut. Model evaluasi pelatihan yang digunakan adalah Kirkpatrick Analysis, mencakup 4 level evaluasi pelatihan (Utomo & Tehupeiyory, 2014):

1) Reaksi

Evaluasi reaksi adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap proses pelatihan yang telah dijalankan. Indikator-indikator yang menjadi acuan adalah ketepatan waktu, suasana pelatihan, kelengkapan materi, cara penyajian pelatihan, manfaat materi dan proses pelatihan.

2) Kognitif

Evaluasi kognitif adalah metode untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Data evaluasi ini diperoleh setelah membandingkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* peserta.

3) Perilaku

Evaluasi perilaku adalah metode untuk mengukur apakah materi yang diberikan selama pelatihan benar-benar diaplikasikan ke dalam perilaku peserta dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja peserta dalam berorganisasi.

4) Hasil

Evaluasi hasil adalah metode untuk mengukur apakah terdapat peningkatan performa kinerja dan produktivitas organisasi setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

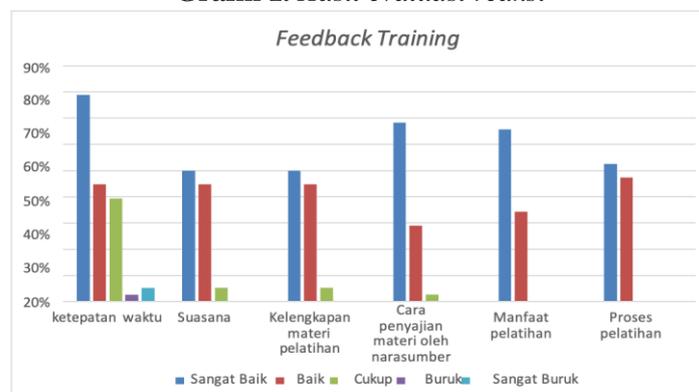
1. Karakteristik

Peserta dalam pelatihan komunikasi interpersonal ini adalah anggota Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman yang terdiri dari ketua umum, sekretaris, bendahara, kepala departemen dan anggota. Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 37 orang. Maka dari itu subjek dalam penelitian ini adalah anggota aktif HIMAKG yang berjumlah 37 orang.

2. Evaluasi Reaksi

Hasil evaluasi reaksi pelaksanaan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa:

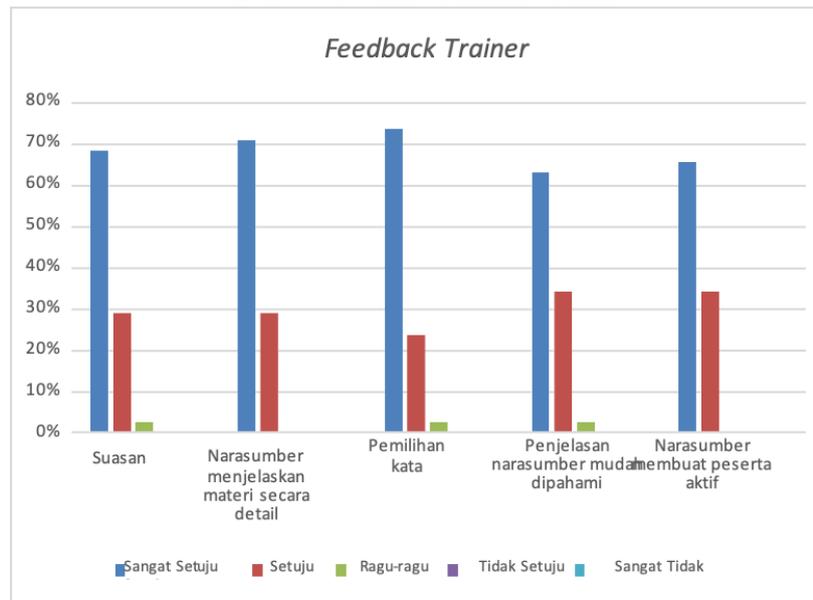
Grafik 1. Hasil evaluasi reaksi



Berdasarkan evaluasi reaksi pelaksanaan kegiatan, aspek ketepatan waktu sebanyak 7,89% menjawab sangat baik, 44,7% menjawab baik, 39,5% menjawab cukup, 2,63% menjawab buruk dan 5,26% menjawab sangat buruk. Aspek suasana sebanyak 50% menjawab sangat baik, 44,7% menjawab baik dan 5,26% menjawab cukup. Aspek kelengkapan materi sebanyak 50% menjawab sangat baik, 44,7% menjawab baik dan 5,26% menjawab cukup. Aspek cara penyajian pelatihan 68,4% menjawab sangat baik, 28,9% menjawab baik dan 2,63% menjawab cukup. Manfaat materi 65,8% menjawab sangat baik dan 34,2% menjawab baik. Proses pelatihan secara keseluruhan 52,6% menjawab sangat baik dan 47,4% menjawab baik.

Adapun hasil evaluasi reaksi terhadap narasumber menunjukkan bahwa:

Grafik 2. Hasil Evaluasi Reaksi



Berdasarkan evaluasi reaksi terhadap narasumber, narasumber membuat suasana menjadi seru dan menarik sebanyak 68,4% menjawab sangat setuju, 28,9% menjawab setuju dan 2,63% menjawab ragu-ragu. Narasumber telah menjelaskan materi secara detail dan baik sebanyak 71,1% menjawab sangat setuju dan 28,9% menjawab setuju. Narasumber memberikan penjelasan dengan bahasa dan pemilihan kata yang mudah dimengerti, sebanyak 73,7% menjawab sangat setuju, 23,7% menjawab setuju dan 2,63% menjawab ragu-ragu. Narasumber telah menjelaskan penyelesaian masalah dan permasalahan dengan baik sehingga mudah dimengerti, sebanyak 63,2% menjawab sangat setuju, 34,2% menjawab setuju dan 2,63% menjawab ragu-ragu. Narasumber dapat membuat para peserta pelatihan aktif dalam sesi pelatihan, sebanyak 65,8% menjawab sangat setuju dan 34,2% menjawab setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar para peserta memiliki reaksi yang positif dan kepuasan yang cukup tinggi terhadap narasumber.

3. Evaluasi Kognitif / Pembelajaran

Hasil evaluasi kognitif terhadap peserta menunjukkan bahwa:

Tabel 2. Paired Samples Statistic

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	8.16	37	1.118	.184
	Posttest	9.19	37	1.050	.173

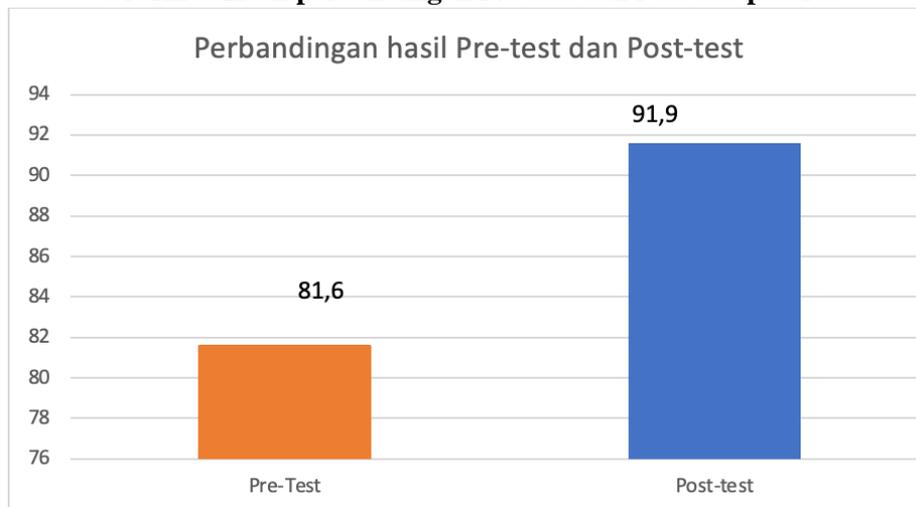
Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman mengenai komunikasi interpersonal pada Himpunan mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman (HIMAKG) sebelum dan setelah diberikan perlakuan, yaitu dengan pelatihan komunikasi interpersonal.

Dalam penelitian ini, kaidah uji hipotesis untuk paired sample t-test adalah jika $p > 0.05$ maka H_0 diterima dan jika $p < 0.05$ maka H_0 ditolak (Hardani dkk., 2020).

Tabel 3. Paired Sample t-Test

Paired Sample t-Test					
	T hitung	T tabel	Df	Sig.	Mean Difference
Pre Test – Post Test	-4.996	1.688	36	0.000	-1.027

Grafik 3. Hasil perbandingan Pre-test dan Post-test peserta

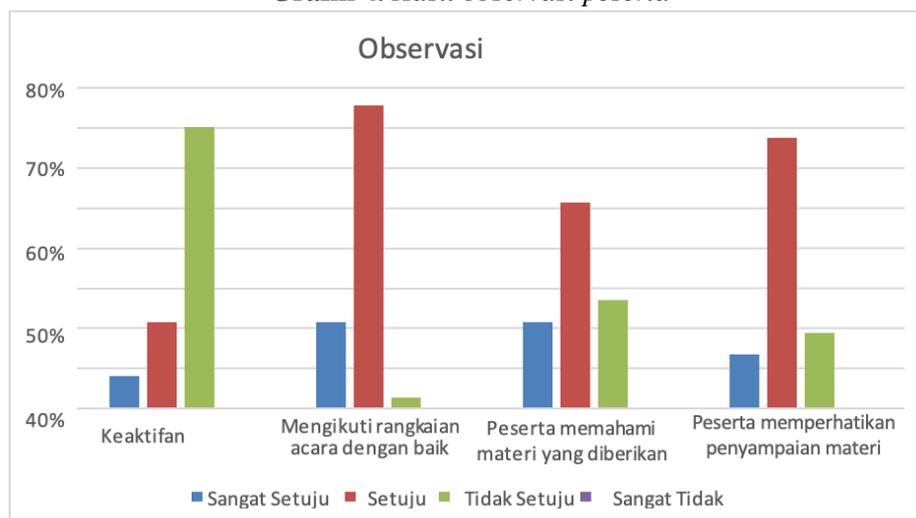


Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pre test dan post test perlakuan dengan pelatihan komunikasi interpersonal didapatkan hasil t hitung adalah -4.996 ($< t$ tabel = 1.688) dengan $p = 0.000$ ($p > 0.05$) maka H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan tingkat pemahaman mengenai komunikasi interpersonal pada himpunan mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan pelatihan komunikasi interpersonal.

4. Evaluasi Peserta / Perilaku

Hasil observasi peserta pelatihan menunjukkan bahwa:

Grafik 4. Hasil observasi peserta



Berdasarkan evaluasi peserta yang dilakukan oleh panitia, sebanyak 29,73% peserta aktif, sebanyak 97,30% peserta mengikuti rangkaian acara dengan baik, sebanyak 72,97% peserta memahami materi yang telah diberikan, dan sebanyak 81,08% peserta memperhatikan penyampaian materi dengan seksama.

5. Evaluasi Hasil

Dilihat secara keseluruhan, dari evaluasi reaksi bisa diketahui bahwa rata-rata peserta dapat memahami apa yang disampaikan oleh narasumber. Narasumber terlihat sangat menguasai materi dan mencoba untuk membuat suasana menjadi menyenangkan dan menarik. Tujuan dari pelatihan ini ialah agar setiap anggota HIMAKG mampu memahami konsep komunikasi interpersonal dan meningkatkan keterampilan komunikasi antar anggota untuk menciptakan kinerja yang efektif dalam organisasi. Hasil dari pengukuran kognitif peserta menunjukkan dari 37 peserta, sebelum pelatihan (*pre-test*) memiliki rata-rata pemahaman sebesar 81,6 % dan sesudah pelatihan (*post-test*) memiliki rata-rata 91,6%, terdapat peningkatan sebesar 10,6 persen terhadap hasil belajar peserta mengenai komunikasi interpersonal, maka dari itu, dapat dipastikan bahwa pemahaman dan pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan ini. Hasil dari evaluasi peserta juga memaparkan bahwa peserta mampu untuk memahami materi yang diberikan dan mengikuti pelatihan ini dengan baik.

Berdasarkan hasil *feedback* dari ketua HIMAKG, anggota lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja HIMAKG. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz dkk. (2018) bahwa pelatihan komunikasi interpersonal yang diberikan pada karyawan PT. X dapat meningkatkan *teamwork* karyawan yang dimana *teamwork* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu hubungan internal yang positif antar anggota tim, kemampuan berkomunikasi dengan baik, yaitu anggota tim saling mendukung, percaya satu sama lain, secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh tim untuk mencapai tujuan tim oleh karena itu diberikanlah pelatihan komunikasi interpersonal kepada karyawan PT. X dengan tujuan agar memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan keterampilannya dalam membangun keterbukaan, empati, motivasi, sikap positif dan sikap setara.

Dengan mengembangkan kelima aspek ini, karyawan dapat membangun rasa saling percaya dan dukungan di tempat kerja, memungkinkan mereka mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan tim yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri, dkk (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan serta komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penting bagi sebuah organisasi untuk memberdayakan karyawan berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kinerja karyawan di dalam organisasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan dengan Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi (HIMAKG) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal setelah diberi pelatihan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan skor keseluruhan yang diperoleh dari *pre-test* sebesar 81,6 persen dan *post-test* sebesar 91,9 persen, terdapat peningkatan sebesar 10,6 persen terhadap hasil belajar peserta mengenai komunikasi interpersonal. Ketua organisasi diharapkan dapat memotivasi anggota agar menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat serta mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat serta karunianya. Terima kasih kepada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman atas dukungannya pada kegiatan ini sehingga bisa terlaksana dengan baik. Terima Kasih pula kepada Himpunan Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman yang telah bersedia menjadi peserta dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alviantoa, M. N. H., Adama, N. P., Sodik, I. A., Sedyono, E., & Widodo, A. P. (2021). Dampak dan faktor kesuksesan penerapan enterprise resource planning terhadap kinerja organisasi: Systematic literature review. *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 7(3), 172–180.

- Aziz, A., Sahra, A., & Budi, N. F. (2018). Pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan teamwork karyawan pada PT. X. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 41–58.
- Hairi, M. R. Al. (2021). Budaya organisasi dan dampaknya terhadap lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 79–87.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1 ed.). Pustaka Ilmu.
- Hidayat, R. (2017). Peningkatan aktivitas komunikasi interpersonal dalam organisasi melalui perbaikan efikasi diri, kepemimpinan dan kekohesifan tim. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(4), 161–170.
- Ismail, I., Mukhlis, A. M., Ayu, P. A., Ramadhani, A. Z., Azzahra, C. F., & Ramadhana, M. I. A. (2022). Seminar komunikasi efektif dalam meningkatkan interaksi sehat di rumah sakit daerah Dadi. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 49–57.
- Rachmawati, I. N. (2017). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 36–40.
- Rahmah, D. D. N., Gultom, L. M. K., & Putri, A. R. (2022). Pelatihan komunikasi internal guna meningkatkan efektivitas tim pada organisasi siswa SMA di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(5), 4104–4116.
- Syamsuri, A. R., Halim, A., & Darvita, D. (2020). Analisis adversity quotient dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi sebagai intervening terhadap produktivitas karyawan. *Jurnal Ecobisma*, 7(2), 125–139.
- Utomo, A. P., & Tehupeior, K. P. (2014). Evaluasi pelatihan dengan metode Kirkpatrick Analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2), 37–41.
- Yuliana, R., & Rahadi, D. R. (2021). Komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi karyawan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Magsima*, 9(1), 27–35.